



## Analisis Risiko dan Kepatuhan dalam Keputusan Kantor Akuntan Publik untuk Menerima Klien Berisiko Tinggi

### *Risk and Compliance Analysis in Public Accounting Firm's Decision to Accept High-Risk Clients*

Nabilla Carissa Ratnadewati<sup>1</sup>, Tomy Rizky Izzalqurny<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup> Universitas Negeri Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur

Email: [\\*tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id](mailto:*tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id)

#### Article Info

Article history:

Received: 28 Desember 2024

Accepted: 30 Juni 2025

Published: 30 Juni 2025

Keywords: *high-risk clients; audit quality; auditor independence; regulatory compliance; risk mitigation*

DOI: 10.37859/jae.v15i1.8428

JEL Classification:

#### Abstrak

Keputusan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menerima klien berisiko tinggi menghadirkan tantangan strategis yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit dan reputasi profesi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor risiko dan kepatuhan yang mempengaruhi keputusan KAP dalam menerima klien berisiko tinggi. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam terhadap auditor di salah satu KAP terkemuka di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama meliputi potensi pelanggaran independensi auditor, ketidakpatuhan terhadap standar hukum, dan tantangan dalam penerapan pendekatan audit berbasis risiko. Untuk memitigasi risiko ini, prosedur intensif seperti penggunaan teknologi analitik dan konsultasi dengan ahli eksternal diterapkan. Temuan ini menekankan perlunya pengelolaan risiko yang terintegrasi dan pengawasan internal yang berjenjang untuk memastikan kualitas audit dan menjaga reputasi KAP.

*The decision of the Public Accounting Firm (KAP) to accept high-risk clients presents strategic challenges that have the potential to affect audit quality and professional reputation. This study aims to analyze the risk and compliance factors that influence KAP's decision to accept high-risk clients. The method used is a qualitative study with an in-depth interview approach to auditors at one of the leading KAPs in Jakarta. The results showed that the main risks include potential violations of auditor independence, non-compliance with legal standards, and challenges in implementing a risk-based audit approach. To mitigate these risks, intensive procedures such as the use of analytic technology and consultation with external experts are implemented. The findings emphasize the need for integrated risk management and tiered internal controls to ensure audit quality and safeguard KAP's reputation.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut berbagai penelitian sebelumnya, keputusan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menerima klien berisiko tinggi merupakan salah satu topik yang semakin relevan dan fenomenal dalam profesi akuntansi dan audit. Ramdhani (2019), membahas bagaimana risiko perikatan memengaruhi keputusan auditor dalam menerima atau menolak klien. Fenomena ini terjadi seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis serta tekanan ekonomi global yang mempengaruhi berbagai sektor industri. Klien berisiko tinggi sering kali mencakup perusahaan yang beroperasi di lingkungan dengan ketidakpastian ekonomi yang tinggi, perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan, atau entitas yang diduga terlibat dalam praktik bisnis yang meragukan. Hal ini menimbulkan dilema bagi KAP, karena meskipun peluang bisnis yang ditawarkan oleh klien tersebut cukup besar, potensi risiko yang ditanggung juga sangat signifikan.

Menurut Cohen, Krishnamoorthy, dan Wright (2016), salah satu risiko utama yang dihadapi KAP dalam menerima klien berisiko tinggi adalah kemungkinan terlibat dalam sengketa hukum akibat ketidakmampuan mendeteksi atau mengungkapkan masalah material dalam laporan keuangan klien. Penelitian lainnya oleh Arens, Elder, dan Beasley (2017) juga menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap standar profesional dapat menyebabkan kerugian reputasi yang besar bagi KAP, terutama di pasar jasa akuntansi yang sangat kompetitif. Fenomena ini tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus-kasus yang melibatkan auditor publik dan perusahaan besar di Indonesia, seperti perusahaan sektor keuangan dan konstruksi, menunjukkan betapa pentingnya kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Misalnya, perusahaan yang gagal memenuhi standar pelaporan keuangan seringkali menarik perhatian KAP karena risiko hukum dan reputasi yang tinggi.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa proses seleksi klien di KAP sering melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan, manajemen, serta kepatuhan klien terhadap standar etika dan hukum. Menurut Arens et al. (2017), salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengevaluasi prosedur kontrol internal dan rekam jejak manajemen klien. Studi ini juga mencermati alasan KAP tertentu memilih untuk meneliti fenomena klien berisiko tinggi. Salah satu alasannya adalah meningkatnya tuntutan regulator dan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. KAP X, misalnya, sering menghadapi klien dari sektor yang berisiko tinggi. Dengan memahami faktor-faktor risiko tersebut, KAP dapat melindungi integritas profesionalnya dan memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama yang memengaruhi keputusan KAP dalam menerima klien berisiko tinggi, Menganalisis bagaimana KAP dapat memanfaatkan teknik manajemen risiko untuk memitigasi potensi ancaman terhadap reputasi dan keberlanjutan bisnisnya, Memberikan rekomendasi praktis bagi KAP untuk meningkatkan kualitas audit dan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai manajemen risiko dan kepatuhan dalam profesi akuntansi dan audit, serta mendukung KAP dalam menghadapi tantangan di era yang semakin kompleks.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menggali teori dan temuan empiris yang relevan mengenai analisis risiko dan kepatuhan dalam keputusan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menerima klien berisiko tinggi. Berbagai studi dan literatur yang ada menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif dan kepatuhan terhadap regulasi sangat penting dalam pengambilan keputusan KAP. Beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan adalah risiko

keuangan, risiko hukum, serta aspek etika dan independensi dalam profesi akuntansi.

### **Klien Berisiko Tinggi**

Dalam dunia audit, istilah "klien berisiko" merujuk kepada klien yang memiliki potensi lebih tinggi untuk menimbulkan risiko bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Risiko ini dapat muncul dari berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik internal organisasi klien maupun dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasionalnya. Risiko dalam konteks audit merujuk pada kemungkinan terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor, baik karena kekeliruan maupun karena adanya pengaruh dari pihak yang tidak independen. Risiko audit ini terbagi menjadi tiga kategori utama: risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi (Arens et al, 2017). Risiko inheren berkaitan dengan kemungkinan adanya kesalahan dalam laporan keuangan karena sifat dari transaksi atau industri yang diaudit. Risiko pengendalian merujuk pada kemungkinan kegagalan sistem pengendalian internal klien, sementara risiko deteksi adalah kemungkinan auditor gagal mendeteksi kesalahan tersebut dalam proses audit.

KAP yang menerima klien berisiko tinggi perlu memperhatikan ketiga jenis risiko ini secara menyeluruh. Misalnya, klien yang berada dalam industri dengan volatilitas tinggi atau yang sedang mengalami masalah keuangan mungkin memiliki risiko inheren yang lebih besar. Di sisi lain, klien dengan kontrol internal yang lemah akan meningkatkan risiko pengendalian. Oleh karena itu, KAP harus memiliki prosedur yang ketat dalam mengevaluasi dan mengurangi risiko ini, terutama dalam situasi yang melibatkan klien berisiko tinggi (Cohen et al., 2016).

### **Kepatuhan Terhadap Standar dan Regulasi**

Kepatuhan terhadap standar profesi dan regulasi yang berlaku sangat penting dalam memitigasi risiko dalam proses penerimaan klien. Di Indonesia, standar audit yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi pedoman utama dalam menjalankan audit. KAP wajib menjaga independensi dalam audit, yang berarti tidak boleh ada hubungan yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan klien (IAI, 2018). Sebagai contoh, standar internasional yang diatur oleh International Federation of Accountants (IFAC) juga memberikan pedoman tentang etika profesi akuntansi, yang menekankan pentingnya prinsip independensi dan penghindaran konflik kepentingan. KAP yang menerima klien berisiko tinggi harus memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam hubungan yang dapat mempengaruhi integritas dan independensi mereka, seperti adanya keterlibatan dalam keputusan-keputusan strategis klien atau adanya hubungan pribadi dengan manajemen klien yang dapat menimbulkan bias dalam pelaksanaan audit (IFAC, 2020).

Selain itu, kebijakan mengenai penerimaan klien juga sangat dipengaruhi oleh regulasi hukum yang ada. Kasus-kasus seperti skandal Enron dan WorldCom menunjukkan bagaimana pelanggaran terhadap standar kepatuhan dapat merugikan tidak hanya perusahaan yang terlibat tetapi juga auditor yang menandatangani laporan keuangan yang salah. Hal ini mendorong penguatan regulasi dan pengawasan terhadap KAP untuk memastikan bahwa mereka mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam menjaga kualitas audit dan melindungi reputasi profesi (Knechel, 2013).

### **Tindakan Auditor Terhadap Penipuan dan Ketidak Patuhan**

Auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menjaga kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah penipuan dan ketidakpatuhan dalam laporan keuangan. Ketidakpatuhan, di sisi lain, merujuk pada pelanggaran terhadap hukum atau regulasi yang dapat mempengaruhi reputasi atau kelangsungan usaha klien, seperti pelanggaran pajak atau peraturan pemerintah (Beasley,

Carcello, & Hermanson, 2016). Auditor, berdasarkan standar profesional audit internasional, khususnya ISA 240 (2018), diharapkan untuk mendeteksi dan melaporkan penipuan yang ditemukan selama audit serta melaksanakan prosedur yang tepat untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Jika auditor menemukan penipuan atau ketidakpatuhan, langkah pertama yang harus diambil adalah penilaian risiko dan identifikasi area berisiko tinggi dalam laporan keuangan (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Setelah itu, auditor perlu melakukan prosedur audit yang lebih mendalam dan ekstensif di area-area yang dicurigai, seperti pengujian substantif dan pengujian pengendalian internal, guna memastikan tidak ada salah saji material yang terkait dengan penipuan atau ketidakpatuhan. Dokumentasi dan pelaporan temuan adalah langkah penting selanjutnya, di mana auditor harus mengkomunikasikan temuan tersebut kepada manajemen dan komite audit. Apabila manajemen gagal mengambil tindakan yang tepat, auditor diwajibkan untuk melaporkan temuan tersebut kepada pihak berwenang, seperti regulator keuangan atau badan pengawas pasar (Kranacher, Riley, & Wells, 2011). Hal ini dapat melibatkan konsultasi dengan ahli eksternal, seperti akuntan forensik atau penasihat hukum, yang dapat membantu auditor dalam menangani kasus penipuan atau ketidakpatuhan yang lebih kompleks dan memerlukan keahlian lebih mendalam.

Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan implikasi hukum dari tindakan yang mereka ambil. Dalam beberapa situasi, auditor mungkin dihadapkan pada dilema etika, di mana mereka harus memutuskan apakah akan menjaga kerahasiaan atau melaporkan temuan penipuan atau ketidakpatuhan kepada pihak yang berwenang. Pada hal ini auditor harus bertindak dengan integritas dan profesionalisme dalam setiap langkah yang diambil, dengan memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan kewajiban hukum yang berlaku (Mock et al, 2009). Auditor juga memainkan peran penting dalam pencegahan penipuan, bukan hanya dengan mendeteksi dan melaporkan penipuan yang terjadi, tetapi juga dengan menilai sistem pengendalian internal untuk mengidentifikasi potensi risiko penipuan yang dapat terjadi di masa depan.

Pendekatan audit berbasis risiko membantu auditor fokus pada area-area dengan potensi penipuan atau ketidakpatuhan yang lebih tinggi, sehingga mereka dapat melakukan pengujian yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya masalah yang serupa (Cohen & Hanno, 2014). Dengan demikian, tindakan yang diambil auditor terhadap penipuan dan ketidakpatuhan tidak hanya mencakup deteksi dan pelaporan, tetapi juga melibatkan pengelolaan risiko secara efektif, komunikasi dengan pihak terkait, serta perhatian terhadap aspek etika dan hukum yang berlaku. Dalam menghadapi kasus penipuan atau ketidakpatuhan, auditor diharapkan untuk bertindak dengan hati-hati, mendalam, dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam standar audit internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menerima klien berisiko tinggi serta dampaknya terhadap manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan KAP dalam menerima klien dengan profil risiko tinggi. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, karena bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks penerimaan klien berisiko tinggi dari perspektif KAP. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai persepsi auditor terhadap risiko dan kepatuhan yang terkait dengan keputusan mereka dalam menerima klien. Penelitian ini akan mengidentifikasi

faktor-faktor yang menjadi pertimbangan KAP dalam proses seleksi klien serta bagaimana mereka memitigasi risiko yang terkait dengan klien berisiko tinggi. Pendekatan kualitatif yang digunakan diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan KAP dan bagaimana mereka menjaga integritas dan reputasi mereka dalam menghadapi klien-klien dengan profil risiko tinggi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang berfokus pada Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman dalam menangani klien dengan resiko tinggi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam keputusan yang diambil oleh KAP X yang ada di Jakarta dalam menghadapi klien berisiko tinggi, serta menilai bagaimana mereka mengelola risiko yang terkait dengan penerimaan klien tersebut. Sumber Data akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu auditor di KAP X yang ada di Jakarta. Metode analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data dari hasil wawancara diseleksi dan dirangkum untuk mengidentifikasi poin-poin utama kemudian Penyajian Data Temuan disusun dalam bentuk narasi untuk mempermudah analisis lebih lanjut yang kemudian dilakukan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan KAP dan strategi mitigasi risiko diversifikasi dengan data tambahan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dalam menerima klien berisiko tinggi, serta strategi yang mereka terapkan untuk mengelola dan memitigasi risiko terkait. Metodologi memuat secara ringkas dan jelas rancangan dan atau desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, dan metode analisis data. Dalam metode analisis data tidak perlu secara detail namun kegunaan dari metode analisis data dalam kaitannya dengan tujuan artikel perlu dipaparkan Penulisan rumus rumus statistik dengan penggunaan *Equation Word or MathType*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Klien Berisiko Tinggi dalam Konteks Audit

Dalam konteks audit, klien berisiko tinggi didefinisikan sebagai klien yang memiliki potensi besar untuk menghadirkan tantangan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan wawancara, klien berisiko tinggi diidentifikasi melalui tingkat kompleksitas layanan yang diberikan dan jenis perusahaan. Misalnya, perusahaan yang sudah go public (TBK) atau yang sedang dalam proses Initial Public Offering (IPO) dikategorikan sebagai klien berisiko tinggi karena prosedur auditnya lebih rumit, melibatkan banyak pihak, dan berpotensi menghadapi tekanan regulasi lebih besar. Klien berisiko tinggi dalam audit sering kali dikaitkan dengan karakteristik tertentu, seperti tingkat kompleksitas operasional, struktur kepemilikan, serta tekanan regulasi yang dihadapi. Klien yang terlibat dalam proses IPO atau telah menjadi perusahaan publik memiliki risiko inheren yang lebih tinggi karena meningkatnya ekspektasi transparansi dan akuntabilitas (Arens, 2020). Klien berisiko tinggi juga sering kali memiliki struktur organisasi yang kompleks dan melibatkan banyak pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Hal ini menciptakan tantangan tambahan dalam pengumpulan dan verifikasi informasi yang akurat untuk laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari transkrip berikut ini yang diungkapkan oleh auditor di KAP X yang ada di Jakarta:

"Klien berisiko tinggi dinilai dari engagement layanan yang diberikan dan tingkat kompleksitasnya. Misalnya, perusahaan TBK atau yang sedang IPO dikategorikan sebagai berisiko tinggi karena prosesnya lebih kompleks dan panjang, melibatkan kepemilikan saham publik yang meningkatkan eksposur risiko."

Seperti yang dijelaskan oleh (Arens et al, 2020) dalam *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang terlibat dalam IPO atau telah go public berisiko tinggi karena meningkatnya ekspektasi transparansi dan akuntabilitas dari berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terfragmentasi atau yang terlibat dalam transaksi lintas negara dapat menghadapi risiko lebih

besar terkait dengan ketidakpastian hukum dan peraturan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan mereka (DeFond & Zhang, 2014). Oleh karena itu, identifikasi dan penanganan risiko ini sangat penting dalam proses audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan dapat diandalkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Klien berisiko tinggi dalam konteks audit adalah entitas yang memiliki potensi signifikan untuk menghadirkan tantangan terhadap integritas laporan keuangan, baik dari aspek kompleksitas operasional, struktur kepemilikan, maupun tekanan regulasi yang dihadapi. Klien yang terlibat dalam proses Initial Public Offering (IPO) atau sudah menjadi perusahaan publik cenderung memiliki risiko inheren yang lebih besar, terutama karena meningkatnya ekspektasi transparansi dan akuntabilitas dari berbagai pemangku kepentingan. Tantangan dalam mengaudit klien berisiko tinggi mencakup prosedur yang lebih rumit, keterlibatan banyak pihak eksternal, serta kebutuhan untuk mematuhi standar pelaporan keuangan yang ketat. Hal ini menuntut auditor untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko-risiko tersebut. Dengan pendekatan audit yang tepat, laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, memberikan keandalan kepada para pengguna laporan keuangan, dan mendukung akuntabilitas perusahaan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

### **Pendekatan Audit yang Berbeda untuk Klien Berisiko Tinggi**

Pendekatan audit untuk klien berisiko tinggi menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan klien yang tidak berisiko. Pada tahap pra-perikatan, analisis risiko lebih mendalam dilakukan, termasuk penyesuaian pada tingkat materialitas dan sampling yang digunakan. Contohnya, sampling pada akun laba rugi atau persediaan untuk klien berisiko tinggi bisa mencapai 5%, dibandingkan dengan klien yang tidak berisiko tinggi yang hanya menggunakan 1–1,5%. Selain itu, klien berisiko tinggi melibatkan tim audit yang lebih spesifik, termasuk kolaborasi dengan tim legal untuk memastikan semua aspek hukum terpenuhi. Pada hasil wawancara dijelaskan pula cara menganalisis klien berisiko tinggi, Hal ini ditunjukkan dari transkrip berikut ini yang di ungkapkan oleh auditor di KAP X yang ada di Jakarta:

"Kami menggunakan PMPJ (Proses Mengenali Pengguna Jasa) untuk menganalisis latar belakang perusahaan, termasuk validitas dokumen hukum, struktur pemegang saham, hingga potensi keterlibatan dalam data kriminal. Selain itu, preliminary analytical procedures dilakukan menggunakan laporan keuangan untuk mengidentifikasi pola risiko, dengan teknologi seperti Excel Max Pro dan sistem keamanan berbasis Synology untuk menjaga kerahasiaan data begitu."

Dalam hal ini Untuk mengevaluasi risiko klien berisiko tinggi, auditor mengandalkan teknik analitik seperti Proses Mengenali Pengguna Jasa (PMPJ) yang mencakup pemeriksaan latar belakang klien, validitas dokumen hukum, serta analisis struktur kepemilikan saham dan dewan komisaris. Selain itu, prosedur analitis awal (preliminary analytical procedures) diterapkan menggunakan alat seperti Excel Max Pro untuk menganalisis laporan keuangan, termasuk tren pada laporan laba rugi dan neraca selama beberapa tahun. Teknologi tambahan seperti sistem penyimpanan berbasis Synology digunakan untuk menjaga kerahasiaan data klien. dalam menentukan klien berisiko tinggi atau tidaknya terkadang auditor juga memerlukan Konsultasi dengan ahli eksternal, seperti akuntan forensik, penasihat hukum, dan aktuaris, memainkan peran penting dalam audit klien berisiko tinggi. Sebagai contoh, aktuaris digunakan untuk menghitung gaji, bonus, atau perhitungan lain yang membutuhkan keahlian statistik, sementara penasihat hukum dilibatkan untuk memastikan aspek legalitas klien terpenuhi. Kerja sama ini disesuaikan dengan kebutuhan spesifik klien.

Pendekatan audit untuk klien berisiko tinggi berbeda secara signifikan dibandingkan dengan klien yang tidak berisiko, mencakup analisis risiko yang lebih mendalam, penyesuaian

tingkat materialitas, dan teknik analitik yang lebih intensif. Pada tahap pra-perikatan, auditor memanfaatkan teknologi dan prosedur analitis untuk mengevaluasi risiko, seperti Proses Mengenali Pengguna Jasa (PMPJ) dan alat analitik laporan keuangan. Selain itu, sampling yang lebih tinggi dan keterlibatan tim audit khusus, termasuk kerja sama dengan ahli eksternal seperti akuntan forensik, penasihat hukum, dan aktuaris, menjadi elemen kunci dalam menangani kompleksitas dan risiko klien jenis ini. Pendekatan yang kolaboratif dan berbasis teknologi ini memastikan bahwa audit klien berisiko tinggi dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek keuangan, legal, dan operasional. Dengan demikian, auditor dapat memberikan opini yang andal, menjaga integritas laporan keuangan, dan memitigasi risiko yang mungkin memengaruhi kualitas audit serta kepatuhan terhadap regulasi.

### **Menjaga Independensi dan Objektivitas**

Independensi dan objektivitas dalam audit klien berisiko tinggi dijaga melalui berbagai mekanisme. Salah satu langkah utama dalam proses audit. Independensi dan objektivitas dalam audit klien berisiko tinggi dijaga melalui berbagai mekanisme hal ini jelaskan dalam wawancara yaitu sebagai berikut ini yang di ungkapkan oleh auditor di KAP X yang ada di Jakarta :

”di kantor itu manajer dan supervisor yang secara rutin mereview pekerjaan auditor staf, kemudian selalu ada cross-check mingguan dilakukan untuk memastikan pekerjaan tetap sesuai standar selain itu setiap auditor yang ada di kantor juga diberikan peringatan untuk tidak menerima hadiah atau insentif dari klien yang dapat memengaruhi objektivitas”

Independensi dan objektivitas auditor juga diperkuat dengan penerapan kode etik yang ketat dan prosedur internal yang dirancang untuk mengurangi potensi konflik kepentingan. Pengawasan yang berjenjang, yang melibatkan manajer dan supervisor, merupakan langkah krusial dalam menjaga kualitas audit pada klien berisiko tinggi. Proses review ini memastikan bahwa auditor tidak hanya mengikuti prosedur yang benar, tetapi juga mematuhi standar profesional yang tinggi (Arens et al,2020), . Langkah-langkah ini tidak hanya melindungi kualitas audit, tetapi juga menjaga kepercayaan publik terhadap proses audit yang dilaksanakan, terutama pada klien dengan risiko tinggi.

Independensi dan objektivitas adalah pilar utama dalam audit klien berisiko tinggi yang dijaga melalui pengawasan berjenjang, penerapan kode etik yang ketat, dan prosedur internal untuk mencegah konflik kepentingan. Pengawasan oleh manajer dan supervisor, ditambah dengan praktik cross-check rutin, memastikan auditor tetap mematuhi standar profesional yang tinggi. Larangan penerimaan hadiah atau insentif dari klien menambah perlindungan terhadap potensi bias dalam proses audit. Melalui langkah-langkah ini, auditor tidak hanya menjaga integritas dan kualitas audit, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam konteks klien berisiko tinggi, upaya menjaga independensi dan objektivitas menjadi semakin penting untuk memastikan hasil audit yang transparan, andal, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

### **Tindakan Jika Ditemukan Ketidakpatuhan atau Penipuan**

Ketika auditor menemukan indikasi ketidakpatuhan atau potensi penipuan, langkah pertama adalah melakukan konfirmasi melalui wawancara dan observasi. Jika indikasi tersebut valid, auditor akan memberikan opini audit yang mencerminkan temuan tersebut dan, jika diperlukan, melaporkan kepada otoritas terkait seperti PPATK. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya validasi data sebelum mengambil tindakan yang dapat memengaruhi hubungan dengan klien atau opini audit. maka dari itu penting untuk memberikan rekomendasi pada klien seperti yang di jelaskan dalam wawancara yang dikutip dalam transkrip berikut ini yang di ungkapkan oleh auditor di KAP X yang ada di Jakarta :

” untuk langkah yang kita lakukan yaitu memberikan Rekomendasi yang diberikan kepada klien meliputi tiga aspek utama, (1) memberikan informasi terkait risiko yang dihadapi klien, (2)

menawarkan solusi alternatif untuk mengurangi risiko tersebut, dan (3) melibatkan pihak eksternal jika diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Pendekatan ini bertujuan membantu klien meningkatkan kepatuhan dan efektivitas kontrol internal mereka”

Salah satu tantangan utama dalam mengelola klien berisiko tinggi adalah komunikasi yang sulit dan kurangnya keterbukaan informasi dari pihak klien. Untuk mengatasi hal ini, auditor menerapkan mekanisme seperti pengiriman form permintaan data dengan tenggat waktu yang jelas. Selain itu, manajer audit sering mengambil peran aktif dalam mengkomunikasikan kebutuhan auditor kepada klien yang sulit dihubungi. Auditor juga diharuskan meluangkan waktu tambahan untuk memahami data yang mungkin berantakan atau tidak terstruktur. Dalam menangani ketidakpatuhan atau indikasi penipuan, auditor memprioritaskan validasi temuan melalui wawancara dan observasi sebelum mengambil tindakan yang memengaruhi hubungan dengan klien atau opini audit. Ketika indikasi tersebut terbukti valid, auditor dapat memberikan opini audit yang sesuai dan, jika diperlukan, melaporkan temuan tersebut kepada otoritas seperti PPATK.

Selain itu, auditor memberikan rekomendasi kepada klien untuk meningkatkan kepatuhan dan efektivitas kontrol internal, dengan menekankan identifikasi risiko, menawarkan solusi, dan melibatkan pihak eksternal jika diperlukan. Komunikasi yang efektif, meskipun menjadi tantangan, diatasi dengan pengiriman form permintaan data dengan tenggat waktu yang jelas dan peran aktif manajer audit. Upaya tambahan seperti memahami data yang tidak terstruktur menunjukkan komitmen auditor untuk menjaga integritas proses audit meskipun menghadapi hambatan dari klien berisiko tinggi. Pendekatan ini tidak hanya membantu klien dalam memenuhi kewajiban mereka tetapi juga memastikan kualitas audit tetap terjaga, mendukung transparansi, dan memperkuat kepercayaan terhadap proses audit.

#### **SIMPULAN**

Keputusan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menerima klien berisiko tinggi merupakan langkah strategis yang membutuhkan pendekatan komprehensif dan berbasis analisis risiko mendalam. Klien berisiko tinggi, yang biasanya memiliki tingkat kompleksitas transaksi tinggi, pengendalian internal lemah, atau berada di sektor yang penuh ketidakpastian, dapat meningkatkan tantangan yang dihadapi auditor. Risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko deteksi harus dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan audit yang dilakukan sesuai dengan standar independensi dan objektivitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi mitigasi risiko, termasuk penggunaan teknologi analitik, konsultasi dengan ahli eksternal seperti penasihat hukum dan akuntan forensik, serta pengawasan berjenjang yang ketat untuk menjaga integritas proses audit.

Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi nasional dan internasional menjadi elemen kunci dalam melindungi KAP dari potensi litigasi dan mempertahankan reputasi di pasar yang kompetitif. Prosedur audit yang lebih intensif, seperti penyesuaian tingkat materialitas, pengujian substantif, dan evaluasi mendalam terhadap kontrol internal klien, diperlukan untuk memitigasi risiko salah saji material yang signifikan. Dalam menghadapi klien berisiko tinggi, KAP juga perlu menjaga komunikasi yang baik dengan klien, menerapkan mekanisme pengawasan internal, dan menghindari potensi konflik kepentingan untuk memastikan objektivitas dan akuntabilitas hasil audit.

Dengan pengelolaan risiko yang strategis dan penerapan prinsip etika yang ketat, KAP dapat tidak hanya menjaga kualitas layanan audit yang diberikan tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi ini. Kesimpulannya, keberhasilan dalam menangani klien berisiko tinggi sangat bergantung pada kombinasi strategi mitigasi risiko, kepatuhan terhadap regulasi, dan integritas profesi, yang secara bersama-sama mendukung keberlanjutan bisnis serta reputasi KAP di industri jasa akuntansi.

#### **SARAN**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan berbagai jenis KAP, menggunakan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek etika, tekanan bisnis, dan reputasi, serta melakukan studi longitudinal untuk melihat perkembangan strategi pengelolaan risiko seiring waktu. Selain itu, eksplorasi teknologi seperti kecerdasan buatan dan analitik data, serta studi komparasi lintas negara, dapat memberikan wawasan lebih luas. Implikasinya, KAP perlu menerapkan proses due diligence yang ketat, mengembangkan kebijakan risiko internal yang jelas, meningkatkan komunikasi dengan regulator, dan menginvestasikan teknologi pendukung audit. Etika profesional juga harus diperkuat untuk menjaga integritas dan reputasi KAP dalam menangani klien berisiko tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. (2011). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi ke-3, Jilid 1. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and assurance services: An integrated approach (16th ed.). Pearson Education.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. M. (2016). Corporate governance and the audit process. *Contemporary Accounting Research*, 33(3), 945-981.
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2014). *The effects of cross-border transactions on financial reporting quality*. *Journal of Accounting Research*, 52(4), 121-145.
- Kennedy. Azlina N & Suzana (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan real estate and property yang go public di Bursa efek Indonesia*. *E-jurnal ekonomi Universitas Riau*, Vol. 19, No. 02.
- IAPI. (2011). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Edisi 10 September 2018. Penerbit IAPI, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Profesionalisme Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Knechel, W. R. (2013). The role of auditors in financial statement fraud. *Accounting Horizons*, 27(2), 257-277.
- Kranacher, M.-J., Riley, R., & Wells, J. T. (2011). *Forensic accounting and fraud examination*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Kurniawan, D. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mock, T. J., Turner, J. L., Gray, G. L., & Coram, P. J. (2009). *The auditor's role in detecting and reporting fraud*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 28(1), 1-20.
- Rizka Indri Arfianti, Kezia Sibuea (2021), Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Audit Fee, *Jurnal Akuntansi* (2021)
- Rajagukguk, T. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Klien Pada Kantor Akuntan: Studi Kasus Pada KAP XX dan Rekan Jakarta. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 1-10
- Rajagukguk, T. S. (2023). Pengaruh Risiko Audit Dan Risiko Bisnis Klien Terhadap Keputusan Penerimaan Klien Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta: Client Business Risk, Audit Risk, Auditor Business Risk, Acceptance Decision Client. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 148-.
- Ramdhani, AF.(2019), Pengaruh Risiko Perikatan Terhadap Keputusan Penerimaan Klien (Impact Of Engagement Risk On Client Acceptance Decision), *Kajian Akuntansi*, Universitas Islam Bandung, Volume 20 No. 2. September 2019
- Selvina, M. (2017). Faktor-Faktor Manajemen Risiko Terhadap Keputusan Penerimaan Klien Pada Sebuah KAP Non Big 4. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2017), 42-62.
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161-190.